

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

(Diana & Setiawati, 2017) Menyampaikan bahwa laporan keuangan ialah bentuk penyampaian tentang letak dan kemampuan keuangan entitas yang disusun secara sistematis.

(Pulungan, 2013) menyatakan laporan keuangan memiliki tujuan dalam memfasilitasi pemakai data keuangan mengenai letak keuangan, kemampuan serta perubahan letak keuangan sehingga bermanfaat bagi entitas dalam membuat keputusan ekonomi.

Berdasarkan kesimpulan menurut para ahli yang telah diuraikan diatas, maka penulis menyimpulkan pengertian laporan keuangan ialah laporan yang menyediakan informasi tentang keadaan serta kemampuan perseroan dalam menghasilkan laba yang disusun secara sistematis sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk mengambil keputusan mengenai ekonomi.

2.1.1.2. Tujuan Laporan keuangan

(Diana & Setiawati, 2017) menyatakan laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi bagi pengguna *annual report* mengenai neraca, kemampuan serta *cash flow* entitas agar dapat mengambil keputusan ekonomi. Selain itu, manajemen harus mempertanggung jawabkan hasil pemakaian sumber daya yang digunakan dengan menunjukkan *annual report*.

Agar tujuan tersebut tercapai, informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan mengenai entitas yakni :

- a. Aktiva
- b. *Liability*
- c. *Equity*
- d. income serta expense termasuk laba serta rugi
- e. Partisipasi serta distribusi untuk pemilik dalam kapabilitas selaku pemilik;
dan
- f. *Cash flow*

Fakta yang terdapat diatas, juga termasuk informasi lain dalam laporan keuangan bertujuan untuk menolong pengguna laporan sehingga mampu memperkirakan arus kas yang akan terjadi, spesifiknya dalam hal kapan dan kejelasan waktu memperoleh kas dan setara kas.

(Hery, 2013) mengatakan maksud dari kemunculan akuntansi adalah menawarkan jasa untuk pengguna informasi tentang *asset*, *liability* dan *equity* suatu perseroan agar membantu dalam mengambil kesimpulan atau keputusan.

Dengan referensi pendapat ahli, penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan ialah menyampaikan informasi keuangan mengenai entitas untuk pengguna informasi sehingga menyaksikan keadaan dan kemampuan keuangan entitas tersebut.

Menurut (Pulungan, 2013) dalam laporan keuangan terdapat informasi yang bermanfaat untuk banyak kelompok, yang terbagi kedalam pihak internal perseroan dan pihak eksternal perseroan. Berikut tabel mengenai contoh mengenai

pemakaian laporan keuangan yang sering dilakukan di bermacam-macam perusahaan.

Tabel 2.1 Pengguna Laporan Keuangan

Internal	
Pengguna Laporan Keuangan	Kebutuhan Informasi
Karyawan (<i>Employees</i>)	Kinerja perusahaan dalam menyediakan imbalan pascakerja, balas jasa dan lain-lain
Manajemen (<i>Management</i>)	Perencanaan perseroan berdasarkan kondisi keuangan yang relevan

Eksternal	
Pengguna Laporan Keuangan	Kebutuhan Informasi
Penanam Modal (<i>Investor</i>)	Agar dapat berinvestasi dengan aman dengan melihat posisi keuangan perseroan
Pemberi Pinjaman (<i>Creditor</i>)	Melihat kinerja perseroan dalam membayar pinjaman
Pemerintah (<i>Government</i>)	Sebagai pemasukan negara sektor pajak yang dipungut melalui perhitungan pajak perusahaan
Pemasok (<i>Supplier</i>)	Melihat kinerja perseroan untuk menyelesaikan utang karena membeli dengan kredit.
Pelanggan (<i>Customer</i>)	Melihat kinerja perseroan dalam mengerjakan proyek jangka panjang, contohnya konstruksi bangunan

2.1.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebuah entitas menurut (Rudianto, 2012) antara lain :

- a. Laporan Laba Rugi komprehensif atau *Statement of Comprehensive Income Statement* ialah laporan yang menyatakan kompetensi sebuah entitas dalam mendatangkan laba dalam jangka waktu dua belas bulan ataupun satu periode akuntansi. Umumnya, laporan Laba Rugi berisi akun pendapatan serta akun beban usaha.

- b. Laporan Perubahan Ekuitas atau *Statement of Changes in Equity* ialah laporan yang menyatakan mengenai pertukaran hal residu atas aset perseroan sesudah mengurangi seluruh liabilitas. Umumnya, laporan perubahan ekuitas yang dimiliki oleh perseroan terbatas mengaitkan akun modal saham, laba usaha, serta dividen.
- c. Laporan Posisi Keuangan atau *Statement of Financial Position* ialah laporan yang menyatakan mengenai letak kekayaan milik suatu perseroan, juga informasi mengenai asal sumber daya tersebut didapatkan. Umumnya, laporan posisi keuangan terbagi atas 2 sisi, yakni sisi debet dan sisi kredit. Sisi debet menggambarkan daftar kekayaan (sumber daya) perseroan yang diperoleh pada masa tertentu. Sebaliknya sisi kredit menggambarkan sumber dana bagaimana harta kekayaan tersebut didapatkan.
- d. Laporan Arus Kas atau *Statement of Cash Flow* ialah laporan yang menerangkan sumber uang yang diterima serta yang dipakai perseroan dalam jangka waktu satu periode akuntansi, serta sumber-sumbernya. Umumnya, ada tiga kelompok aktivitas utama perseroan yakni kegiatan operasi, kegiatan investasi serta kegiatan pembiayaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan yaitu tambahan informasi terkait perihal yang secara langsung berhubungan dengan *annual report* entitas, contohnya mengenai peraturan akuntansi yang dipakai oleh perseroan, serta bermacam-macam informasi yang relevan terkait *annual report*.
- f. Laporan posisi keuangan saat awal periode komparatif akan disampaikan ketika peraturan akuntansi secara retrospektif diimplementasikan oleh

entitas (penyampaian ulang akun-akun dalam *annual report*) ataupun saat entitas mengklasifikasi akun-akun yang terdapat di *annual report*.

2.1.2. Pergantian KAP

Pergantian KAP (*auditor switching*) ialah perusahaan melakukan peralihan auditor maupun KAP (Kantor Akuntan Publik). Pergantian KAP terjadi karena beberapa alasan antara lain : penggabungan antara KAP, Klien tidak puas terhadap KAP yang dulu dan KAP berbeda digunakan oleh perusahaan yang telah merger (Yudha & Saputra, 2019).

Peraturan Pemerintah mengenai *audit tenure* diatur berdasarkan Kemenkeu No. 423/KMK.06/2002, sesudah itu pemerintah memperbaharui kebijakan tersebut melalui Kemenkeu RI No. 359/KMK.06/2003 dalam pasal 2 mengenai “Jasa Akuntan Publik”. selanjutnya pemerintah memperbaharui kebijakan tersebut menjadi Kemenkeu RI No. 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik” pada pasal 3 yang mengelola mengenai pelaksanaan layanan audit umum oleh KAP untuk *annual report* perusahaan maksimal 6 periode akuntansi berurutan, serta seorang auditor publik maksimal melaksanakan layanan audit maksimal 3 periode akuntansi berurutan.

Pergantian KAP berdasarkan Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang mengelola tentang kebijakan penerapan pergantian KAP seperti yang tercantum di pasal 11 PP No. 25 Tahun 2015 mengenai Praktik Akuntan Publik berisi pernyataan akuntan publik boleh memberikan layanan audit kepada suatu perusahaan maksimal lima periode akuntansi berturut-turut serta bisa memberikan lagi layanan audit sesudah dua periode akuntansi berturut-turut tidak

melaksanakan layanan audit kepada perseroan yang bersangkutan. Alasan sebab sampai terjadi pergantian KAP oleh perusahaan hingga saat ini betul-betul merupakan rahasia internal perusahaan dan tidak pernah dipublikasi maupun dilampirkan kedalam catatan laporan keuangan tahunan perusahaan (Chandra & Christianti, 2020).

Pergantian KAP bertujuan untuk menghindari seorang auditor memiliki ikatan yang lama dengan perusahaan yang diaudit, dimana karena ikatan yang lama tersebut bisa menghilangkan independensi seorang auditor sehingga berdampak pada pelanggaran kode etik profesi akuntan publik yang dijalankan. Tetapi tidak semua akuntan maupun perusahaan mematuhi kode etik profesi tentang penting memiliki independensi. Kejadian saat tahun 2015 yang memberhentikan perdagangan saham untuk PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) di BEI sebab pada *annual report* kuartal III tahun 2014 terdapat kekeliruan serta mengelirukan untuk pemakai *annual report*. PT Inovisi Infracom mengambil keputusan untuk melakukan pergantian KAP dikarenakan ingin menggunakan auditor yang independen dan berkompeten (Kholipah & Suryandari, 2019).

Hal utama yang perlu dimiliki oleh seorang auditor adalah independensi dalam menilai mengenai kewajaran *annual report* sehingga menghasilkan hasil audit yang terpercaya. Pergantian KAP terjadi dengan 2 opsi ialah secara *mandatory* (wajib) ataupun secara *voluntary* (sukarela). Penyebab pergantian KAP secara *mandatory* sebab kebijakan pemerintah yang mewajibkan setiap perusahaan agar menjaga independensi auditor dengan melakukan pergantian auditor yang melakukan jasa auditnya. Pergantian KAP secara sukarela

disebabkan oleh perusahaan masih berada dalam keadaan yang tidak biasa (Jayanti, 2020).

2.1.3. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen timbul sebab jajaran direksi diganti oleh perseroan. Ketika perseroan mengganti dewan direksi, dari direktur serta komisaris pasti menyebabkan perbedaan dalam kebijakan perseroan yang selama ini dijalankan. Setiap manajemen dalam memimpin dan menjalankan sebuah perseroan tentu memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing. Jadi, secara langsung dan tidak langsung manajemen perseroan akan melaksanakan pergantian KAP berdasarkan kebijakan perseroan yang baru (Manto & Manda, 2018).

2.1.4. Opini Audit

Opini audit bagi (Wardani, Masitoh, & Chomsatu, 2019) ialah auditor menyampaikan pendapat berdasarkan laporan keuangan perseroan. (Andini, 2020) menyatakan Pemberian opini atau pendapat oleh auditor berdasarkan audit laporan keuangan. Tugas akuntan publik yaitu mengaudit dan memberikan opini atas kewajaran *annual report* yang dikerjakan oleh manajemen, serta dapat menyampaikan opini audit yang bermutu bagi dunia bisnis serta masyarakat luas. Biasanya, perseroan mengharapkan opini yang mampu mendatangkan keuntungan, mempengaruhi keputusan para *stakeholder* yang berhubungan dengan kinerja perseroan. Perseroan akan meneruskan kerjasama dengan KAP bila mendapatkan *unqualified opinion* karena opini tersebut diharapkan oleh semua perseroan yang diaudit. Jika opini yang diberikan oleh auditor malah

sebaliknya, yaitu selain *unqualified opinion*, maka perseroan akan mengganti KAP dengan yang bisa memberikan opini berdasarkan keinginan perseroan.

Laporan keuangan yang sudah diaudit menurut (Wardani et al., 2019) akan diberi lima opini, yakni :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion report*)
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)
3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*qualified opinion report*)
4. Pendapat Tidak Wajar (*adverse opinion report*)
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer of opinion report*)

2.1.5. Ukuran KAP

Ukuran KAP menentukan hasil mutu audit yang dihasilkan. KAP skala kecil mempunyai sumber daya yang lebih kecil serta menghasilkan kualitas audit yang rendah. Menurut (Manto & Manda, 2018) Kepemilikan KAP dibagi menjadi 4 kategori :

1. KAP internasional
2. KAP nasional
3. KAP lokal
4. KAP lokal kecil

KAP terbagi jadi KAP *big four* serta KAP *non big four*, kompetensi yang dimiliki sama KAP *big four* lebih unggul dalam melaksanakan jasa audit untuk perusahaan ketimbang sama KAP *non big four*, oleh karena itu KAP *big four*

dapat memberi hasil audit yang semakin bagus (Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, 2020).

Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, yaitu (Widnyani & RM, 2018) :

1. KAP Purwanto, Sungkoro & Surja berafiliasi dengan *Ernst and Young (E&Y)*,
2. KAP Osman Bing Satrio & Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu (DTT)*,
3. KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan KAP *Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG)*,
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan KAP *Pricewaterhouse Coopers (PwC)*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Data pendukung berupa teori dan hasil riset sebelumnya diperlukan sebagai pedoman dan acuan oleh penulis dalam mengupas permasalahan dalam penelitian ini. Riset terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan riset ini dinilai penting serta wajib dibahas dalam bagian tersendiri.

Sesuai dengan yang telah pengkaji sampaikan pada bagian latar belakang, variabel dalam pengkajian ini sudah pernah diteliti sebelum penelitian ini dilaksanakan sehingga penelitian ini merupakan penelitian replika yang peneliti bahas lebih lanjut mengenai permasalahan yang peneliti temui. Maka dari itu, penulis mengeksplorasi beberapa hasil riset sebelumnya yang berkaitan dengan riset yang sedang penulis kerjakan agar klarifikasi penulisan karya ilmiah ini

dapat dilaksanakan lebih mudah dan tepat sasaran. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis rangkum untuk menyelesaikan penulisan ini.

1. Pengkajian yang dikaji oleh (Winata & Anisykurlillah, 2017) dengan judul “*Analysis of Factor Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor*”. Kesimpulan kajian ini ialah Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap Pergantian KAP. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh pada Pergantian KAP. *Financial Distress* dan Opini Audit tidak mempunyai dampak signifikan pada Pergantian KAP.
2. (Fenny. Dkk, 2020) juga melaksanakan pengkajian dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil penelitian yang disimpulkan adalah *Financial Distress* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap Pergantian KAP serta Opini Auditor dan Pergantian Manajemen secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap Pergantian KAP sementara *Financial Distress*, Opini Auditor serta Pergantian Manajemen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap Pergantian KAP.
3. Menurut hasil pengkajian yang dilakukan oleh (Najwa & Syofyan, 2020) dengan judul “Pengaruh *Management Change*, Ukuran Perusahaan Klien & *Audit fee* terhadap *Auditor Switching*”. Hasil pengkajian tersebut ialah Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh

terhadap Pergantian KAP dan *Audit Fee* mempunyai pengaruh positif terhadap Pergantian KAP.

4. Pengkajian yang dikaji oleh (Aini & Yahya, 2019) dengan judul “Pengaruh *Management Change*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Audit terhadap *Auditor Switching*”. Hasil pengkajian tersebut ialah Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Audit mempunyai pengaruh positif terhadap Pergantian KAP. Berlandaskan hasil uji regresi logistik menerangkan bahwa Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Pergantian KAP, serta *Financial Distress* tidak mempunyai pengaruh terhadap Pergantian KAP.
5. Pengkajian yang dikaji oleh (Manto & Manda, 2018) dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*”. Kesimpulan pengkajian ialah *Financial Distress* & Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap Pergantian KAP dengan arah koefisien negatif serta Pergantian Manajemen mempunyai pengaruh signifikan pada pergantian KAP dengan arah koefisien positif sementara secara simultan variabel *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap Pergantian KAP.
6. Pengkajian yang dikaji oleh (Kholipah & Suryandari, 2019) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017”. Kesimpulan kajian

ialah Opini Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pergantian KAP serta Ukuran KAP mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pergantian KAP sementara *Audit Fee* tidak mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP serta Ukuran Perseroan tidak berhasil memoderasi Pengaruh Opini Audit, *Audit Fee* & Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP.

7. Hasil pengkajian yang dikaji oleh (Yudha & Saputra, 2019) dengan judul “Pengaruh *Opini Going Concern*, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan dan Reputasi Auditor pada *Auditor Switching*”. Hasil pengkajian menunjukkan *Opini Going Concern* & Pergantian Manajemen tidak mempunyai pengaruh terhadap Pergantian KAP sementara Kesulitan Keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap Pergantian KAP serta Reputasi Auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap Pergantian KAP.
8. Hasil penelitian oleh (Chandra & Christianti, 2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Karakteristik Audit dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Kesimpulan pengkajian menunjukkan Opini Audit & Reputasi KAP mempunyai pengaruh signifikan serta positif pada Pergantian KAP sementara Pergantian Manajemen berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik. Variabel lainnya ialah Keterlambatan Audit, Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan serta Kompleksitas Perusahaan terbukti tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Pergantian KAP.

9. Hasil penelitian oleh (Jayanti, 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran KAP, *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*”. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran KAP memiliki pengaruh pada Pergantian KAP sementara variabel *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan serta Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap Pergantian KAP.
10. Pengkajian yang dikaji oleh (Kusuma & Farida, 2019) dengan judul “*Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia*”. Hasil pengkajian menunjukkan Reputasi KAP, *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap Pergantian KAP.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Winata & Anisykurilah, 2017) P-ISSN : 2085-4277 E-ISSN : 2502-6224	<i>Analysis of Factor Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor</i>	Variabel Independen : Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen : Pergantian KAP	1. Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen mempunyai pengaruh signifikan pada Pergantian KAP. 2. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Pergantian KAP 3. <i>Financial Distress</i> dan Opini Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Pergantian KAP

2.2 Lanjutan

2.	(Fenny. Dkk, 2020) P-ISSN : 2086-7662 E-ISSN : 2622-1950	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Opini Auditor & Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen : <i>Financial Distress</i>, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen</p> <p>Variabel Dependen : Pergantian KAP</p>	<p>1. <i>Financial distress</i> secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap Pergantian KAP serta Opini Auditor, Pergantian Manajemen secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap Pergantian KAP.</p> <p>2. <i>Financial Distress</i>, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pergantian KAP.</p>
3.	(Najwa & Syofyan, 2020) ISSN : 2656-3649 (online)	Pengaruh <i>Management Change</i> , Ukuran Perusahaan Klien dan <i>Audit fee</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	<p>Variabel Independen : Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien, dan <i>Audit fee</i></p> <p>Variabel Dependen : Pergantian KAP</p>	<p>1. Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada Pergantian KAP.</p> <p>2. <i>Audit Fee</i> memiliki pengaruh positif terhadap Pergantian KAP.</p>

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP

Karena adanya pergantian manajemen yang sebelumnya, tentu bakal mendorong pemilihan KAP yang lebih berkualitas, perusahaan melakukan

pergantian manajemennya sendiri agar dapat tetap mengikuti perkembangan dunia bisnis. Pergantian manajemen diharapkan dapat memberikan efek yang besar untuk mencapai tujuan perusahaan dan keinginan *shareholders* (Kusuma & Farida, 2019). Pergantian manajemen menjadi salah satu sebab perusahaan mengganti auditor atau KAP sebab bila terjadi perubahan dari jajaran direksi maka pola kepemimpinan yang digunakan mengenai kebijakan perusahaan akan mengalami perubahan (Sihombing, 2020).

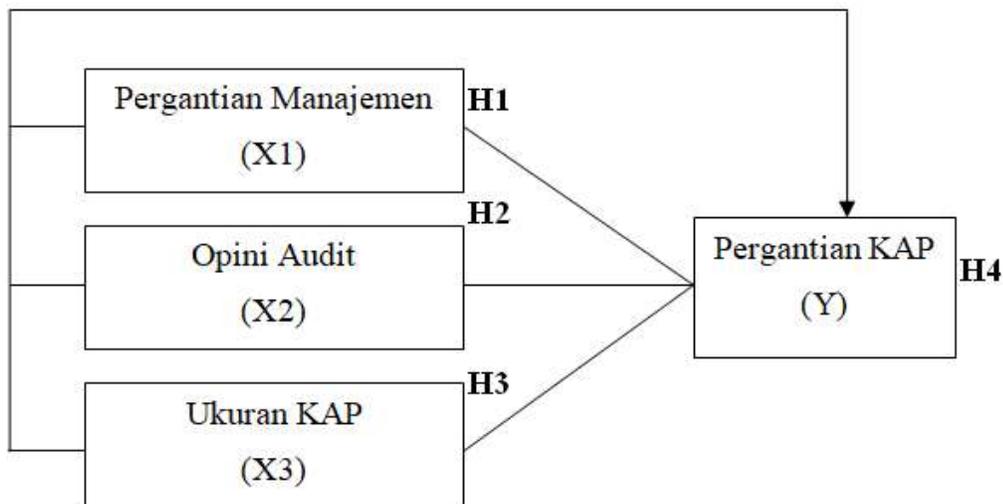
2.3.2. Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian KAP

Opini audit berupa sebuah pemberitahuan dari seorang auditor tentang kewajaran atau ketidakwajaran atas pengauditan laporan keuangan. Setiap perusahaan mengharapkan hasil audit yang diberikan oleh auditor adalah wajar tanpa pengecualian karena jika hasil audit yang dihasilkan tidak sesuai keinginan, maka perusahaan mempunyai alasan untuk mengganti auditor (Chandra & Christianti, 2020). Perseroan melakukan hal ini demi menjaga nama baik karena opini yang diberikan oleh auditor akan menjadi tanggung jawab manajemen kepada *stakeholder* (Winata & Anisykurlillah, 2017).

2.3.3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP

Ukuran KAP adalah faktor yang penyebab pergantian auditor sebab ukuran KAP menggambarkan nama baik dan kualitas audit yang unggul dari sebuah KAP. Ukuran KAP juga menjadi penentu kredibilitas dari seorang auditor. Kredibilitas dari KAP ukuran besar cenderung mempunyai kredibilitas dan skill yang lebih bagus. Perusahaan publik akan memakai KAP yang memiliki kredibilitas dan skill yang lebih bagus agar hasil audit dapat dipertanggung

jawabankan kepada shareholder dan pengguna informasi keuangan. KAP skala besar dianggap mempunyai reputasi yang bagus dalam menjaga sikap independensi dari pada KAP skala kecil sebab KAP skala besar telah melaksanakan audit yang lebih banyak kepada konsumen sehingga mengurangi ketergantungan kepada klien tertentu (Manto & Manda, 2018).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berangkat dari landasan teori yang sudah penulis uraikan sebelumnya, penulis menetapkan hipotesis yang penulis rumuskan untuk penelitian ini dengan poin sebagai berikut :

H1 : Pergantian Manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2 : Opini Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3 : Ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4 : Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia